

MEMBANGUN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Rizki Setiawan, Eti Komalasari

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

rizkisetiawan@untirta.ac.id, etikomalasari34@gmail.com

Abstrak

Konsekuensi sosial pandemi Covid-19 dalam bidang pendidikan ialah penggunaan pembelajaran jarak jauh sebagai metode tunggal. Situasi ini menghasilkan kondisi yang kontradiktif: di satu sisi metode ini memungkinkan terselenggaranya pembelajaran di tengah *physical distancing*, sementara disisi lain penggunaannya yang sangat cepat dan massif mengakibatkan *cultural shock* yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Sementara itu, pembelajaran sosiologi mensyaratkan proses interaksi sosial dalam pembelajaran dan masyarakat sebagai objek kajian pembelajaran. Artikel ini menggunakan metode meta analisis, yang akan menyediakan sumber atau bukti-bukti ilmiah terkait efektivitas pembelajaran sosiologi di tengah pandemi Covid-19. Selain itu juga dapat mendorong studi baru mengenai pembelajaran sosiologi yang efektif digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Guna membangun efektivitas pembelajaran, artikel ini mendorong aplikasi dan pengembangan model pembelajaran *Community of Inquiry* (CoL) yang di dalamnya terdapat elemen kehadiran sosial. Dengannya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai fitur pembelajaran dengan model tatap muka yang menghasilkan interaksi dan kehadiran sosial pembelajaran jarak jauh. Harapannya, imajinasi sosiologi sebagai kompetensi sosiologi senantiasa dapat berkembang dalam daya pikir, nalar, dan tindakan peserta didik.

Kata-kata kunci : Efektivitas, Pembelajaran Sosiologi, Pandemi Covid-19.

Abstract

The social consequence of the Covid-19 pandemic in the field of education is the use of distance learning as a single method. This situation results in a contradictory condition: on the one hand this method allows the implementation of learning in the midst of physical distancing, while on the other hand its use is very fast and massive resulting in cultural shock that affects the teaching and learning process. Meanwhile, learning sociology requires a process of social interaction in learning and society as objects of learning studies. This article uses a meta-analysis method, which will provide sources or scientific evidence related to the effectiveness of learning sociology in the midst of the Covid-19 pandemic. It also can encourage new studies on effective sociology learning used in online learning. To build learning effectiveness, this article encourages the application and development of Community of Inquiry (CoL) learning models in which there is an element of social presence. With it students can take advantage of various learning features with face-to-face models that produce interaction and social presence of distance learning. It is hoped that the imagination of sociology as a competence of sociology can always develop in students' thinking, reasoning, and action.

Keywords: Effectiveness, Sociology Learning, Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Wabah penyakit Coronavirus (COVID-19) yang saat ini sedang berlangsung telah menjadi perhatian utama masyarakat dunia dan membawa beragam implikasi, baik dalam bidang kesehatan, kebijakan publik, kesejahteraan, pendidikan, sosial, dan lainnya. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah coronavirus baru adalah keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (WHO, 30 Januari 2020). Pada perkembangannya kemudian WHO melalui konferensi pers virtual pada COVID-19 - 11 Maret 2020 mengkonfirmasi wabah coronavirus sebagai pandemi global (WHO 11 Maret 2020). Setelah mendapatkan saran dari WHO, Indonesia kemudian juga menetapkan pandemi Covid-19 ini sebagai bencana nasional. Secara resmi status bencana nasional diputuskan pada 13 April 2020 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 Sebagai Bencana Nasional.

Novel Coronavirus atau *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang masih keluarga besar virus penyebab penyakit berskala ringan sampai berat dengan jaringan penularan *zoonosis* (hewan-manusia) bahkan antar manusia. Pada awal kemunculannya, Coronavirus Disease (COVID-19) di kota Wuhan Cina dikenal dengan nama Pneumonia Wuhan dengan 27 kasus yang tidak diketahui penyebabnya. Sampai pada akhirnya WHO (*World Health Organization*) mengkonfirmasi virus tersebut sebagai Novel Corona Virus yang masih satu *family* dengan SARS Virus, dipaparkan dalam *Virological.org* oleh Fudan University, Shanghai (Kemenkes, 29 Januari 2020).

Terdapat 207 negara terinfeksi dengan 972,640 kasus dan 50,325 jiwa meninggal dunia (WHO, 2020). Di Indonesia, terdapat 1986 kasus positif, 134 sembuh dan 181 jiwa meninggal dunia (covid19, 03 April 2020). Mengingat kekhawatiran dunia, pengendalian infeksi ini sangat penting. Sebagai langkah keamanan mendasar, pemberlakuan *stay at home* dapat mengurangi porsi penularan covid-19 agar tidak semakin meluas (Chen dkk, 2020:104).

Sebagian besar pemerintah di seluruh dunia telah menutup sementara lembaga pendidikan dalam upaya untuk menahan penyebaran pandemi COVID-19. Penutupan nasional ini berdampak pada lebih dari 72% populasi siswa dunia. Beberapa negara lain telah menerapkan penutupan lokal yang berdampak pada jutaan pelajar tambahan. Secara rinci, sampai dengan 10 Mei 2020, terdapat 1.268.164.088 peserta didik yang terkena dampak (72,4% dari total peserta didik yang terdaftar) pada 177 negara (UNESCO, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil keputusan dengan membatalkan Ujian Nasional 2020. Pembatalan dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di kalangan peserta didik. Sebagai pengganti indikator kelulusan pihak sekolah dapat melaksanakan US (Ujian Sekolah) melalui metode daring berbentuk portofolio, nilai raport, penugasan atau penilaian jarak jauh lainnya. Peniadaan ujian juga tidak berdampak pada Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), karena sistem penerimaan peserta didik baru tetap menggunakan sistem zonasi sebagaimana tertuang dalam surat edaran tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Kemendikbud juga menerbitkan Surat Edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Tanggap Darurat Bencana Covid-19 (Kemendikbud, 27 Maret 2020).

Pembelajaran daring dipilih sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi potensi penyebaran virus. Namun begitu, muncul keraguan mengenai efektifitas pembelajaran berbasis daring dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran daring di rumah tidak efektif lantaran banyak peserta didik yang salah konsep mengenai pembelajaran daring dengan memberikan banyak tugas (KPAI, 18 Maret 2020).

Proses pembelajaran membutuhkan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik seperti pembelajaran di kelas. Pembelajaran sosiologi yang erat kaitannya dengan pembelajaran sosial, kehadiran sosial sangat dibutuhkan antara pendidik dengan peserta didik untuk melakukan interaksi positif yang membangun efektivitas pembelajaran. Masyarakat sebagai kajian sosiologi juga terlibat dalam proses pembelajaran misalnya untuk melakukan studi lapangan atau observasi sebagai pembelajaran konkret yang menambah pengalaman peserta didik sesuai dengan kerucut pengalaman (*Cone Of Experience*) Edgar Dale (Sanjaya, 2006:199).

Pembelajaran sosiologi di tengah pandemi Covid-19 juga semakin sempit dengan protokol *physical distancing* yang diberlakukan pemerintah. Ruang gerak pembelajaran terhadap masyarakat terbatas lantaran *physical distancing* juga diberlakukan dalam lembaga pendidikan. Interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran tidak dapat diperoleh pada kondisi saat ini. Pembatasan sosial ini diterapkan sebagai tindakan untuk menghentikan atau memperlambat penularan Covid-19 yang menjadi masalah bersama (KPAI, 18 Maret 2020).

Kondisi demikian jelas mempengaruhi efektivitas pembelajaran sosiologi. Pada mulanya, pembelajaran sosial dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembatasan jarak, kini terganggu akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengalihkan pembelajaran berbasis

daring sehingga peserta didik tidak dapat leluasa melakukan pembelajaran *doing the real thing* yang memberikan banyak pengalaman sosial. Berdasarkan kondisi tersebut, tulisan ini mengambil posisi sebagai bagian yang berpandangan bahwa masyarakat adalah objek pembelajaran yang paling konkret pada mata pelajaran sosiologi. Untuk itu efektivitas pembelajaran sosiologi perlu dibangun di tengah pandemi Covid-19 ini.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode meta analisis, yang akan menyediakan sumber atau bukti-bukti ilmiah terkait efektivitas pembelajaran sosiologi di tengah pandemi Covid-19. Selain itu juga dapat mendorong studi baru mengenai pembelajaran sosiologi yang efektif digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yang tetap menghadirkan aspek sosial di dalamnya. Tinjauan sistematis dan meta analisis meringkas berbagai argumentasi terkait efektivitas pembelajaran sosiologi di tengah pandemi Covid-19 dari sumber-sumber ilmiah seperti publikasi hasil penelitian, situs pemerintah, buku, media massa yang terpercaya, dan sumber lainnya. Yaitu dengan mengidentifikasi pembelajaran sosiologi yang efektif dan memunculkan aspek sosial meski berlangsung pada pembelajaran daring karena adanya pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Peran Pendidik Dalam Media Pembelajaran

Era disrupsi menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, dimana peran manusia lambat laun tergantikan posisinya oleh mesin sehingga pendidik mau tidak mau perlu menyambut era ini dengan menjadi pendidik disrupsi. Pengembangan diri dengan inovasi dan pembaharuan sangat penting dilakukan pendidik untuk beradaptasi. Pendidik juga ditekankan untuk banyak mempelajari berbagai literatur baik bersumber dari buku, jurnal, hasil penelitian dan lainnya yang menambah wawasan agar perannya tidak dapat digantikan oleh apa pun. Untuk itu, pengembangan kompetensi pendidik perlu dilaksanakan (Kuswantoro, 2020).

UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan 4 kompetensi pendidik yaitu; (1) kompetensi profesional, yaitu kompetensi terkait kemampuan menguasai materi pembelajaran dan substansi keilmuan untuk memperluas wawasan pendidik (Usman, 2000:14), (2) kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi terkait kemampuan menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, pendidik harus memiliki empati terhadap peserta didik guna optimalisasi potensi yang dimiliki (Sardiman, 2004:165), (3) kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal pendidik yang mencerminkan diri sebagai *role of model* bagi

masyarakat sekolah. (4) kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik melakukan interaksi sosial dengan seluruh *stakeholder* (Slameto, 2003).

Kompetensi tersebut memberikan banyak pengaruh baik kualitas pendidik, peserta didik dan proses pembelajaran. Peserta didik dapat menyerap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik lantaran kualifikasi di atas terpenuhi. Namun, pembelajaran yang menarik perlu menghadirkan media di dalamnya. Hal ini sebagai upaya pendidik menciptakan inovasi-inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang baik ialah media yang memungkinkan maksud dan isi materi dapat tersampaikan secara maksimal dan dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memiliki ketertarikan melanjutkan pembelajaran secara mandiri. Untuk itu, pendidik perlu memilih media yang tepat agar pembelajaran yang menyenangkan terwujud.

Pemilihan media menurut Wina Sanjaya (2017:224) harus didasari pada beberapa prinsip-prinsip yaitu; (1) tujuan yang akan dicapai baik bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik karena tidak semua media dapat diterapkan dan cocok dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang disusun. (2) harus adanya konsep yang jelas yang menunjang efektivitas dan efisiensi pembelajaran, (3) sesuai dengan karakteristik peserta didik, (4) disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan kemampuan pendidik, serta (5) kondisi lingkungan serta fasilitas pendukung perlu dipertimbangkan.

Media yang dipilih haruslah yang dapat meningkatkan pengalaman peserta didik. Edgar Dale menguraikannya dalam kerucut pengalaman (*Cone Of Experience*) yang dapat memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran peserta didik yang diperoleh melalui proses mengamati dan mengalami sendiri apa yang terjadi. Kerucut pengalaman tersebut dapat membantu pendidik mengetahui seberapa banyak pengalaman yang didapatkan dengan media yang digunakan. Pengalaman belajar (*learning experience*) memiliki makna sebagai beragam aktivitas yang didapatkan peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi pembelajaran (Sanjaya, 2017:160). Semakin konkret media pembelajaran yang digunakan maka pengalaman belajar peserta didik menjadi bertambah sedangkan semakin abstrak media pembelajaran yang digunakan maka semakin sedikit pengalaman yang diperoleh peserta didik (Sanjaya, 2006:165).

Dale's Cone of Experience dalam pembelajaran sosiologi biasanya menghadirkan pengalaman langsung yang mengajak peserta didik untuk terjun ke lapangan dan mengamati fenomena-fenomena sosial lainnya. Kegiatan ini dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik dan memahami masyarakat dengan langsung, meski begitu pengalaman langsung tidak selamanya memberikan efektivitas, ada beberapa hal yang tidak dapat dihadirkan secara langsung dikarenakan memiliki resiko besar seperti

halnya bencana alam dan peperangan. Peran media visual dapat membantu pembelajaran tetap berlangsung (Sanjaya, 2006:164).

Sumber Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran merupakan kombinasi optimal yang tersusun atas unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, maupun serangkaian prosedur yang bersinergi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2017:57). Proses pembelajaran acapkali dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang melibatkan unsur-unsur pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode, serta lingkungan pendidikan (Tirta dan Sulo, 2017:51-52). Unsur-unsur tersebut berpengaruh untuk menciptakan efektivitas pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat diciptakan dengan berbagai cara, dimana salah satunya ialah peran pendidik dalam memilih sumber belajar yang sesuai. Pendidik dapat memilih berbagai sumber sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan, selain itu menyesuaikan kondisi peserta didik karena pengalaman tidak bisa disamaratakan. Sumber belajar yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yaitu, buku pelajaran, pendidik, dan sumber masyarakat (Hamalik, 2017:68).

Dalam proses pembelajaran sosiologi erat kaitannya dengan fenomena sosial sebagai bahan kajian belajar. Pendidik dapat mengajak peserta didik untuk pembelajaran langsung dan mengalami sendiri interaksi yang ada di masyarakat. Keterlibatan masyarakat sebagai sumber belajar tentunya memberikan banyak keuntungan. Peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang konkret dan mampu menganalisis keadaan sosial. Kegiatan tersebut dapat berupa observasi, studi lapangan, penelitian atau jelajah alam sehingga dapat memahami bagaimana cara mengkaji masyarakat berdasarkan aspek sosial. Baik itu norma, stratifikasi, lembaga sosial, proses sosial, perubahan sosial kebudayaan sosial dan lainnya (Supardan, 2013:97).

Faktor pendukung yang mempengaruhi pendidik melakukan proses pembelajaran berbasis masyarakat adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi berupa interaksi sosial yang terjalin di dalamnya (Anggraeni, 2011:185).

Sementara Suprihatiningsih dkk (2016:20) menemukan bahwa pembelajaran ini menarik dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dengan berbagai kelebihan antara lain, mampu mewujudkan pembelajaran sosiologi yang sebenarnya, menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memunculkan rasa memiliki, dan membimbing peserta didik untuk berpandangan bahwa pelajaran sosiologi sebagai pelajaran yang bermakna dan tidak berfokus pada hafalan. Selain itu, pembelajaran

observasi lapangan menghasilkan pembelajaran yang lebih variatif, pembelajaran menjadi menyenangkan dengan tujuan memperkenalkan peserta didik dengan lingkungannya (Dipo, 2016:275).

Dengan demikian pembelajaran berbasis masyarakat dapat meningkatkan ketertarikan pembelajaran peserta didik pada materi sosiologi termasuk di dalamnya peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan. Strategi ini dapat digunakan pendidik sebagai bagian pembelajaran untuk memberikan pengalaman langsung agar pembelajaran sosiologi yang sebenarnya dapat dirasakan sehingga stigma pembelajaran membosankan, tidak menarik dan banyak hafalan tidak melekat dalam pikiran peserta didik.

Dampak Pandemi Covid-19 bagi Pembelajaran Sosiologi

Munculnya permasalahan baru di bidang pendidikan dilatarbelakangi dengan Novel Coronavirus Disease (COVID-19). Coronavirus Disease (COVID-19). Covid-19 merupakan virus baru yang ditemukan pada akhir 2019 di kota Wuhan, Cina. Virus ini berkembang masif ke berbagai Negara sehingga virus ini telah resmi dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) (WHO, 2020). Persebarannya yang masif membuat kegiatan belajar mengajar terdampak. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi berbagai kalangan akademisi di dalamnya termasuk pendidik dan peserta didik yang melakukan proses pembelajaran. Terhitung sejak Surat Edaran Kemendikbud nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Tanggap Darurat Bencana Covid-19 dikeluarkan, kegiatan belajar mengajar di lembaga formal terganggu. Ditambah lagi dengan adanya protokol *physical distancing* yang dikeluarkan pemerintah sebagai antisipasi dasar penyebaran Covid-19 yang menimbulkan jarak pada proses pembelajaran baik antara pendidik, peserta didik maupun sumber belajar (Kemendikbud, 19 Maret 2020)

Edaran tersebut dikeluarkan sebagai respons pendidikan yang menyikapi pandemi Covid-19 sebagai permasalahan serius yang dihadapi dunia. Langkah ini diambil untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 antar komponen pendidikan. Sejak saat itu, proses pembelajaran di kelas beralih pada pembelajaran daring namun tetap memperhatikan efektivitas pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Daring diartikan sebagai komputer yang terhubung dan saling bertukar informasi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran sendiri diartikan sebagai proses interaksi sosial sebagai kegiatan pendidikan antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada

lingkungan belajar. Dapat dipahami bahwa, pembelajaran daring adalah proses pembelajaran elektronik yang menggunakan akses komputer dan jaringan internet untuk membantu proses interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik (Tesniyadi, 2018:101).

Kondisi ini dinilai memberikan kendala tersendiri bagi komponen pendidikan. Pengalihan kegiatan belajar mengajar berbasis daring membuat pendidik harus beradaptasi dengan keadaan ini, mulai dari bahan ajar yang sudah didesain sebelumnya sampai dengan media pembelajaran yang akan digunakan. Poin pentingnya adalah, guru mendapatkan tugas baru dalam kegiatan belajar mengajar yakni bagaimana agar proses pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Permasalahan baru semakin bertambah pada pembelajaran sosiologi di mana Masyarakat sebagai sumber belajar sosiologi tidak menjadi alternatif pembelajaran lagi di tengah pandemi Covid-19 lantaran seluruh elemen harus memberlakukan karantina mandiri di dalam rumah masing-masing terkecuali sesuatu mendesak memaksanya untuk tidak mematuhi hal tersebut namun protokol *social distancing* tetap harus dilakukan sesuai dengan arahan pemerintah ketika melakukan kegiatan di luar rumah. Kondisi ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi.

Kehadiran sosial sangat dibutuhkan antara pendidik dan peserta didik yang berkaitan dengan segala proses sosial termasuk di dalamnya interaksi tatap muka, sebuah interaksi akan terbentuk apabila memenuhi persyaratan yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial (Soekanto, 2012:58). Kontak sosial dan komunikasi sosial antara pendidik dengan peserta didik dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi (Nismawati, 2015:89). Selain itu proses pembelajaran dan aktivitas di kelas juga menghadirkan *hidden curriculum* sebagai pembentuk karakter peserta didik sebagai pelengkap kurikulum nasional (Setiawan, 2017:13).

Pandemi Covid-19 pada akhirnya menimbulkan disorder sosial, kondisi ini memungkinkan adanya konflik baru bagi kalangan politisi dalam menentukan kebijakan publik terutama dalam pendidikan. Dalam teori konfliknya, R. Dahrendorf mengakui bahwasanya, konflik tidak akan terjadi apabila tidak ada konsensus sebelumnya (Ritzer, 2012:282). Pandemi Covid-19 telah membawa konsensus dalam tiap-tiap masyarakat dari berbagai kalangan, yang kemungkinan akan adanya konflik kepentingan antara posisi dominan mau pun posisi subordinat.

Membangun Efektivitas Pembelajaran Sosiologi di tengah Pandemi Covid-19

Dampak pandemi Covid-19 yang signifikan pada bidang pendidikan mengharuskan elemen terkait untuk senantiasa bekerja sama mewujudkan pembelajaran yang efektif. Meski pun efektivitas yang diraih tidaklah sempurna namun masih layak dijadikan alternatif pemecahan masalah pada proses pembelajaran dibandingkan dengan tidak ada sama sekali. Setiap negara harus memiliki kesiapan dasar, peringatan dan rencana respons untuk menanggulangnya (WHO, 2020). Dalam dunia pendidikan alternatif pembelajaran daring menjadi sebuah pilihan agar proses belajar mengajar tetap berjalan di tengah Pandemi Covid-19.

Sistem pembelajaran daring memberikan dua sisi yang berlawanan. Di sisi lain membantu lembaga pendidikan untuk tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar sampai pandemi ini berakhir, sisi lainnya justru menimbulkan ketimpangan di dalamnya. Ketimpangan tersebut terjadi dilatarbelakangi dengan pembelajaran daring yang kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Kondisi ini dialami setiap tenaga pendidik dan peserta didik yang tidak dapat memperoleh pembelajaran yang maksimal seperti yang biasa diterima dalam pembelajaran di kelas.

Begitu pun dengan pembelajaran sosiologi yang membutuhkan proses interaksi sosial dalam pembelajaran dan masyarakat sebagai objek kajian pembelajaran. Untuk itu, efektivitas pembelajaran sosiologi perlu dibangun untuk mengurangi presentasi permasalahan dalam proses belajar mengajar. Untuk menciptakan efektivitas pembelajaran, diperlukan beberapa komponen yang mendukung. Beberapa diantaranya yaitu inovasi dan kreativitas pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sebagaimana dicetuskan oleh Mendikbud (Kemendikbud, 23 Maret 2020). Pendidik dapat mengoptimalkan pembelajaran daring dengan memilih media, model dan sumber pembelajaran yang akan digunakan.

Model pembelajaran *Community of Inquiry* (CoL) yang dikemukakan oleh Garrison, Anderson dan Archer merupakan salah satu model pembelajaran daring yang sering digunakan. CoL merupakan model konstruktivis sosial dalam proses pembelajaran dalam pembelajaran daring mau pun campuran. Tujuan utama dari model pembelajaran ini yaitu untuk membangun kehadiran sosial yang dapat menstimulus kehadiran kognitif peserta didik. Model ini memiliki 3 elemen diantaranya, kehadiran sosial, kehadiran sosial dan kehadiran kognitif (Tantri, 2018:20) Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi untuk menciptakan pembelajaran yang diharapkan.

Ketiga elemen tersebut dapat dijabarkan: (1). Kehadiran pengajar didefinisikan sebagai proses untuk merealisasikan pembelajaran bermakna dengan melibatkan berbagai

fasilitas pendukung. Peran peserta didik dibutuhkan untuk membimbing pembelajaran, memfasilitasi kegiatan belajar dan menyediakan waktu pembelajaran yang tepat; (2) kehadiran sosial, mengacu pada kemampuan untuk memahami pembelajaran daring sebagai pembelajaran yang “nyata” dengan melibatkan komunikasi terbuka, afektif ekspresi dan kohesi kelompok. Kehadiran sosial dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran video; (3) Kehadiran kognitif, yaitu sejauh mana peserta didik dapat membangun makna dan menyerap pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, mendorong eksperimen, melatih daya pikir dan mengembangkan keterampilan (Huang, dkk 2018:1-2).

Community of Inquiry (CoI) memiliki teori dan implikasi praktik yang penting. Peran kehadiran sosial untuk menciptakan iklim pembelajaran yang terbuka dan produktif dapat menciptakan pembelajaran yang terarah (Garirison dan Arbaugh, 2007:168). Hal ini sejirama dengan pembelajaran sosiologi yang membutuhkan aspek sosial di dalamnya. Pendidik dalam dapat menggunakan media yang mendukung model pembelajaran tersebut. Seperti halnya penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual. Dengan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran *virtual class* yang melangsungkan kegiatan tata muka.

Inovasi lainnya, peserta didik dapat memberikan media pembelajaran berbasis video dengan memanfaatkan aplikasi Youtube dengan pengembangan video di dalamnya. Berdasarkan artikel penelitian media video dalam aplikasi Youtube layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran daring (Iqbal dkk, 2019). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis video sangat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar peserta didik (Januarti, dkk 2018).

Perangkat pembelajaran yang menggunakan pendekatan imajinasi sosiologis juga dapat meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik. Mills menyatakan analisis sosial dunia nyata mampu mengenali tugas imajinasi sosiologi. Peserta didik memiliki kemampuan memahami biografi pribadi dan menginformasikan realitas sosial. Yang kemudian dengan imajinasi sosiologi, hal yang semula polos menjadi lebih bernyawa (Plummer, 2011:276). Dengan perangkat pembelajaran ini dapat menghasilkan hasil pembelajaran peserta didik yang lebih baik dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif (Pratiwi dan Hidayah, 2016:67).

PENUTUP

Implikasi pandemi Covid-19 terhadap pendidikan memerlukan perhatian serius. Terutama dalam proses pembelajaran yang dialihkan dengan sistem pembelajaran daring.

Kondisi ini memungkinkan pembelajaran terganggu dan mengurangi hasil pembelajaran terutama pada pembelajaran sosiologi. Hal ini tentu tidak memberikan efektivitas dalam pembelajaran. Langkah yang dapat diambil untuk membangun efektivitas pembelajaran sosiologi di tengah pandemi Covid-19 dengan mengembangkan model pembelajaran *Community of Inquiry* (CoL) yang di dalamnya terdapat elemen kehadiran sosial. Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai fitur pembelajaran dengan model tatap muka yang memunculkan kehadiran sosial sebagai syarat interaksi sosial. Sosiologi juga memerlukan pendekatan imajinasi sosiologi yang dapat meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap pengaruh kekuatan sosial terhadap kehidupan personal maupun kehidupan publik. Pada intinya, efektivitas proses pembelajaran akan terbangun ketika berbagai komponen pendidikan saling berintegrasi. Untuk itu, diperlukan kerja sama yang saling mendukung untuk bersama-sama menciptakan efektivitas dan pembelajaran yang menyenangkan di tengah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Lina. 2011. *Pengenalan Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sosiologi*. Jurnal Komunitas : 3 (2) : 180-187.
- Chen, Peijie, dkk. 2020. *Coronavirus Disease (COVID-19): The Need To Maintain Regular Physical Activity While Taking Precautions*. J Sport Healt SCI 2020;9: 103-4.
- Covid19.go.id diakses pada 31 Maret 2020 <https://www.covid19.go.id/>
- Dipo Muhammad, Islam Samsudin. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Model Observasi Lapangan Outdoor Study Dan Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa IPS SMA Negeri 3 Probolinggo*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI). Volume 10 nomor 2 :161-276.
- Garrison, D Randy dan Arbaugh, J. B. 2007. *Researching the community of Inquiry framework: Review, Issues, and Future Directions*. Internet and Education. Volume 10 :157-172.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Huang, Wanju dkk. 2018. *Purdue Repository for Online Teaching and Learning*. Purdue University.
- Iqbal, Muhamad dkk. 2019. *Pengembangan Video Blog (Vlog) Chanel Youtube Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring*. Inovasi Pembangunan Jurnal Kelitbang. Vo 7 No 1.

- Januarti, Nur Endah Dkk. 2018. *Inovasi Media Pembelajaran Sosiologi Melalui Video Pembelajaran Bagi Pendidik SMA*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani. (JPMM) Vol 2 No 1.
- Kemendikbud. 19 Maret 2020. Negatif Covid-19, Mendikbud Ajak Masyarakat Lakukan Pembatasan Sosial. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/negatif-covid19-mendikbud-ajak-masyarakat-lakukan-pembatasan-sosial>.
- _____. 23 Maret 2020. Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemdikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>.
- _____. 27 Maret 2020. UN 2020 Dibatalkan, Ini Syarat Kelulusan Siswa. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/un-2020-dibatalkan-ini-syarat-kelulusan-siswa>.
- Kemenkes. 29 Januari 2020. TENTANG NOVEL CORONAVIRUS (NCOV). Diakses 02 April 2020 dari [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG NOVEL CORONAVIRUS.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG_NOVEL_CORONAVIRUS.pdf)
- KPAI. 18 Maret 2020. Lawan Covid -19 Dengan Jarak Sosial. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kpai.go.id/berita/lawan-covid-19-dengan-jarak-sosial>.
- Kuswanto, Agung. 2020. Guru Menyambut Era Disrupsi. Unnes.ac.id. diakses pada 4 april 2020. <https://unnes.ac.id/gagasan/guru-menyambut-era-disruption>
- Nismawati. 2015. *Pengaruh Syarat Interaksi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Siswa di SMA Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru*. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi. Volume 2 nomor 2:86-90.
- Plummer, K. 2011. *Sosiologi: The basic, (terjemahan Nanang Martono dan Sisworo)*. Jakarta. Rajawali pers.
- Pratiwi, Poerwanti Hadi dan Hidayah Nur. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sosiologi dengan pendekatan Imajinasi Sosiologi*. Jurnal Kependidikan. Volume 46 nomor 1 hal 56-68.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul. Kreasi Wacana.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Sardiman, A, M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali

- Setiawan, Rizki. 2017. *Pembangunan Nilai Demokrasi dan Nasionalisme sebagai Kurikulum Tersembunyi di SMAN CMBBS*. Jurnal Hermeneutika. Volume 3 nomor 1:10-20.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta Rieneka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Supardan, Dadang. 2013. *Pengantar Ilmu Sosial : Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suprihatiningsih, Ari dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Sosiologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah Siswa-Siswa SMA N 1 Mranggen*. Journal of Educational Social Studies. Volume 5 nomor 1:11-23
- Tantri, Niki Raga. 2018. *Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. Volume 19 Nomor 1:19-30.
- Tesniyadi, Dema. 2018. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta. Samudera Biru.
- Tirtarahardja, Umar Dan Sulo. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Rieneka Cipta
- UNESCO. 2020. School closures caused by Coronavirus (Covid-19). <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>. diakses 11 Mei 2020.
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- World Health Organization. 30 Januari 2020. Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019-nCoV). [https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov)). diakses 11 Mei 2020.
- _____. 11 Maret 2020. Virtual press conference on COVID-19 – 11 March 2020. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/transcripts/who-audio-emergencies-coronavirus-press-conference-full-and-final-11mar2020.pdf?sfvrsn=cb432bb3_2 diakses 11 Mei 2020.
- _____. 2020. Coronavirus disease 2019. diakses pada 02 April 2020 <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>